

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang ada, strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau pun hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017:11). Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat kemungkinan adanya hubungan sebab akibat berupa pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel depende.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diukur dalam bentuk angka atau bilangan dan analisis yang akan digunakan adalah analisis statistik dan analisis regresi data panel yang akan dilakukan pada uji hipotesis penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penlitu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jumlah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019 sebanyak 171 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut sehingga sampel yang diambil harus benar-benar merepresentasikan populasi (Sugiyono, 2017:81).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Dalam hal ini sampel yang diambil harus memenuhi karakteristik yang disyaratkan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang aktif menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan *audited* per 31 Desember 2015-31 Desember 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.	171
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan <i>audited</i> per 31 Desember 2015-31 Desember 2019.	(48)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting 2015-2019.	(3)
	Total perusahaan yang dijadikan objek penelitian	120
	Total sampel yang dijadikan dasar perhitungan variabel (120 x 5 tahun)	600

Sumber : data diolah, 2020

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang menunjang penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* disetiap masing-masing perusahaan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang memiliki informasi yang digunakan sebagai variabel penelitian karena mengandung informasi mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diproksikan dengan menggunakan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu peneliti menghimpun informasi yang relevan dengan topik penelitian dimana informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal, tesis, internet, dan sumber lainnya.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, standar dan sebagainya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunannya kepada OJK dengan batas waktu paling lambat empat (4) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana kategori 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 (satu) untuk perusahaan yang tepat waktu.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2017:39). Peneliti menggunakan dua variabel independen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Komisaris Independen (X_1)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004).

Terkait dengan peraturan IX.I.6, lampiran keputusan Ketua Bapepam nomor: Kep-45/PM/2004 yang sudah tidak berlaku lagi dan digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut menyatakan, bahwa perusahaan publik wajib memiliki Dewan Komisaris minimal dua orang anggota, dimana salah satunya adalah Komisaris Independen. Adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat terjadi keseimbangan di dalam perusahaan. Untuk mengukur Komisaris Independen adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, seperti kepemilikan saham oleh bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya. Mekanisme pengawasan memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan, salah

satunya adalah dengan mengaktifkan pengawasan yang berasal dari para investor institusional.

Pengawasan terhadap tata kelola perusahaan oleh pihak investor institusional diharapkan dapat mendorong pihak manajemen untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga nantinya akan mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan serta mengabaikan kepentingan pihak-pihak lain terutama pihak yang berasal dari luar perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka pemilik institusi dapat mempengaruhi manajer untuk perilaku oportunistik yang mementingkan kepentingan pribadi.

Dalam penelitian ini kepemilikan institusi dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu gambaran besar-kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi. Ukuran Perusahaan, dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar (Attarie, 2016). Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Ln total asset (Pande & Mertha, 2016). Ln merupakan natural log digunakan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$$

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Girsang, 2017)	Variabel <i>dummy</i> : bernilai 1 apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, dan bernilai 0 jika perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu	Nominal
Komisaris Independen (Rivandi & Gea, 2018)	Jumlah Komisaris Independen	Rasio
	Anggota Dewan Komisaris	
Kepemilikan Institusional (Azhari & Nuryatno, 2019)	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Pande & Mertha, 2016)	Logaritma Natural (Total Aset)	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan perhitungan, angka-angka, statistik untuk menganalisis hipotesis dan alat analisis lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan program komputer dalam pengolahan datanya, program yang digunakan adalah *EViews* versi 10.0. *EViews* adalah program aplikasi komputer berbasis Windows yang digunakan untuk melakukan perhitungan dan analisis statistik dan ekonometri jenis runtun waktu.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian, yaitu variabel independen dari penelitian ini yaitu komisaris independen dan

kepemilikan institusional. Gambaran atau deskripsi variabel tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Mean adalah nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa dekat titik data ke rata-rata nilai sampel. Minimum adalah nilai paling rendah yang digunakan dalam setiap penelitian, sedangkan maksimum adalah nilai paling tinggi yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2. Metode Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Menurut Ghozali (2017:195) menjelaskan bahwa data panel merupakan pergerakan waktu ke waktu dari bagian-bagian perusahaan sampai semua penggunaan data panel bisa dibidang regresi data panel. Beberapa keunggulan dengan menggunakan teknik data panel, antara lain :

1. Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel rendah, *deggre of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih antar variabel rendah.
2. Dengan menganalisis data *cross section* pada beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada waktu yang lainnya.
3. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *times series* murni maupun *cross section* murni.
4. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan dengan data *cross section* murni maupun *datatime series* murni.
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak.

3.5.3. Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016: 276-277) terdapat tiga pendekatan dalam metode estimasi model regresi data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model pendekatan ini merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Pada *common effect model* hanya menggabungkan antara *cross section* dengan *time series*. Pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square* digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut. Model ini tidak memperhatikan dimensi perusahaan maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun *slope*-nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LDSV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* diasumsikan bahwa *time series* dan *cross section* yang diterapkan pada model tidak diterapkan sebelumnya melainkan hasil pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi. Model ini merupakan solusi untuk mengatasi kekurangan *fixed effect model* yang mengalami ketidakpastian. *Random effect model* menggunakan residual karena *time series* dan *cross section* dianggap saling berkesinambungan. Metode estimasi yang digunakan untuk model ini yaitu *Generalized Least Square (GLS)*. GLS adalah suatu bentuk estimasi yang diciptakan untuk mengatasi heterokedastisitas yang mempunyai keunggulan untuk mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tanpa harus kehilangan sifat konsistensi dan tidak bias.

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu, uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

1. Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier Test*)

Lagrange multiplier test merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *common effect*. *Random effect* dikembangkan oleh *Breusch-Pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier* data diregresikan dengan model *random effect* dan *common effect*, dengan hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect* (CEM)

H_1 : *Random Effect* (REM)

Kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut :

- a) Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $\geq 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM);
- b) Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $< 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM).

2. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji *chow* merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Melakukan uji *chow* data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, dan selanjutnya dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : *Common Effect* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect* (FEM)

Kriteria yang dijadikan pedoman untuk pengambilan kesimpulan uji *chow* ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM);
- b) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Melakukan uji *hausman* data diregresikan dengan menggunakan model *fixed effect* dan *random effect*, dan selanjutnya dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : *Random Effect* (REM)

H_1 : *Fixed Effect* (FEM)

Kriteria yang dijadikan pedoman untuk pengambilan kesimpulan uji *hausman* ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas (*p-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM);
- b) Jika nilai probabilitas (*p-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.6. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hasil dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibuat, maka perlu adanya pengujian hipotesis yang sesuai terkait dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji parsial (Uji statistik t).

3.6.1. Model Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pengaruh komisaris independen (X_1) dan kepemilikan institusional (X_2) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y). Data yang digunakan terdiri dari data *cross section* (perusahaan manufaktur) dan data *time series* (tahun penelitian yaitu 2014-2018), sehingga secara keseluruhan memiliki 720 data observasi. Dengan pendekatan data panel atau kombinasi antara *cross section* dan *time series*, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$TL = \beta_0 + \beta_1 KOM_{IND} + \beta_2 KEP_{INST} + \beta_3 UP + e$$

Keterangan:

TL	= <i>Timeliness</i> (Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
KOM_{IND}	= Komisaris Independen
KEP_{INST}	= Kepemilikan Institusional
UP	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>error terms</i> untuk perusahaan

3.6.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan, dengan prosedur sebagai berikut (Ghozali, 2017:57) :

1. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok :

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).
3. Menghitung nilai t_{hitung} dengan menggunakan program *EViews*.
4. Menghitung nilai t_{tabel} tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan ($n-k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel.
5. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen maka H_0 diterima;
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka H_0 ditolak.
6. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian sebagai berikut :
 - a) Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen;
 - b) Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:55). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat. Maka dari itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Gujarati (2013) dalam Ghozali (2018:56) mengemukakan bahwa jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai tersebut dianggap bernilai nol.

